



Kognitif: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran

| ISSN (Online) 3089-0780 |
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
DOI: <https://doi.org/10.63217/kognitif.v1i3.229>



Hubungan Fasilitas dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di TPA Suhron Raja Enda

Amzal¹, Solfema²

¹ Universitas Negeri Padang, Indonesia, amzalsaputra18@gmail.com

² Universitas Negeri Padang, Indonesia

Corresponding Author: amzalsaputra18@gmail.com¹

Abstract: The purpose of this study is to examine the relationship between learning facilities and student motivation at the Suhron Raja Enda Jorong Lubuk Gadang Quran Learning Center in West Pasaman Regency. This research is a quantitative correlation study. The research population consists of 30 students in the Juz'amma and Al-Qur'an classes at TPA Suhron Raja Enda, with a sample of 15 students selected randomly using a guided questionnaire/survey in the form of a list of questions. The study found a significant relationship between learning facilities and student learning motivation at TPA Suhron Raja Enda Jorong Lubuk Gadang, West Pasaman Regency. It can therefore be concluded that there is a significant relationship between learning facilities and student learning motivation at TPA Suhron Raja Enda Jorong Lubuk Gadang, West Pasaman Regency. If the learning facilities for students are complete, it will lead to high learning motivation among students. Conversely, if the available facilities are incomplete, it will lead to low learning motivation among students at TPA Suhron Raja Enda Jorong Lubuk Gadang, Pasaman Barat Regency.

Keywords: Facilities, Learning Motivation, Students

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghubungkan fasilitas belajar dengan motivasi belajar peserta didik di TPA Suhron Raja Enda Jorong Lubuk Gadang Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif kolerasi, populasi penelitian ini ialah peserta didik di TPA Suhron Raja Enda kelas Juz'amma dan kelas Al-Qur'an sebanyak 30 orang dengan penarikan sampel 15 orang dan menggunakan pengambilan sampel secara acak dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket secara terbimbing berupa daftar pertanyaan. Dalam penelitian yang dilakukan terdapat hubungan yang cukup signifikan antara Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di TPA Suhron Raja Enda Jorong Lubuk Gadang Kabupaten Pasaman Barat. Sehingga bisa disimpulkan yakni bahwasanya adanya hubungan yang signifikan antara Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di TPA Suhron Raja Enda Jorong Lubuk Gadang Kabupaten Pasaman Barat. Apabila fasilitas belajar peserta didik lengkap maka akan menyebabkan tingginya motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya apabila fasilitas yang tersedia kurang lengkap, maka akan menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik di TPA Suhron Raja Enda Jorong Lubuk Gadang Kabupaten Pasaman Barat.

Kata Kunci: Fasilitas, Motivasi Belajar, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya mempunyai peran yang amat besar pengaruhnya dalam rangka meningkatkan potensi sumber daya manusia untuk lebih maju lagi kedepannya. Pendidikan ialah sebuah kebutuhan mendasar bagi seseorang dalam meningkatkan kualitas hidup dan pencapaian tingkat kehidupan agar semakin baik dan sejahtera. Pendidikan yang dimiliki setiap individu juga dapat bertujuan sebagai penegasan diri di dalam lingkungan sosial masyarakat.

Pendidikan Nonformal (PNF) adalah proses pembelajaran berlangsung di luar pendidikan formal atau di luar sistem sekolah, menggantikan, menambah, dan melengkapi pendidikan secara umum yaitu formal yang dilaksanakan secara jelas serta bertahap berdasarkan standar nasional pendidikan. Ruang lingkup pendidikan nonformal di Indonesia sangat mirip dengan yang dijelaskan dalam Sudjana (2015) Pendidikan nonformal meliputi pendidikan keluarga, kelompok bermain, majelis taklim, masa kanak-kanak, penyuluhan, pendidikan literasi, pendidikan kesetaraan gender, kelompok belajar, kursus dan pelatihan, pendampingan, kegiatan ekstrakurikuler, lokakarya dan pendidikan lainnya. Berdasarkan Pasal 20 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, ayat 4 Pasal 26 menjelaskan tentang satuan pendidikan nonformal yang terdapat dari kursus, lembaga, kelompok belajar, pusat pembelajaran masyarakat, dan satuan pendidikan serupa.

Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) merupakan satu dari sekian banyak kelompok belajar yang terapat di lingkungan masyarakat yang khusus untuk mengadakan kegiatan pendidikan berbasis keagamaan islam dengan tujuan untuk menyediakan pembelajaran tentang Al-Quran. Dalam PP No. 55 Tahun 2007 mengenai pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, menjadi dasar semakin memperkokohnya keberadaan lembaga pendidikan Al-Quran ini dan semakin menuntut penyelenggarannya untuk menjadi lebih profesional.

TPA Suhron Raja Enda ialah salah satu lembaga pendidikan islam yang berada di Jorong Lubuk Gadang, Kabupaten Pasaman Barat. TPA Suhron Raja Enda tergolong kedalam bagian satuan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang memiliki tujuan memperbaiki kondisi keagamaan anak-anak. PLS merupakan pendidikan yang dapat memberi pengalaman belajar bagi peserta didik di luar jam belajar pendidikan sekolah. Adapun Fungsi PLS yaitu sebagai penambah, pengganti, dan pelengkap jalur pendidikan sekolah formal.

TPA Suhron Raja Enda ini didirikan pada tahun 2006 dan berada di Jorong Lubuk Gadang, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat. Jumlah peserta didik di TPA Suhron Raja Enda adalah 30 peserta didik yang terbagi atas dua kelas yaitu kelas Juz'amma dan kelas Al-Qur'an. Kegiatan pembelajarannya yaitu belajar membaca Al-Qur'an, ilmu Tajwid, belajar irama, dan kegiatan pembelajaran di TPA Suhron Raja Enda dilakukan pada malam hari yaitu pada pukul 18.30 (siap shalat magrib) sampai dengan pukul 20.00 (siap shalat isya). Kemudian sore sholat berjamaah kemudian dilanjutkan dengan membaca surat yasin secara bersama setiap hari kamisnya yang dilakukan oleh kelas Al-Qur'an yang di bimbing oleh pendidik kemudian pada setiap hari minggu pagi dilakukan kegiatan didikan subuh..

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dari tanggal 1 Juni sampai dengan 6 Juni 2020 bersama dengan pendidik/pembina TPA menjelaskan bahwa masih ditemukan beberapa fasilitas belajar yang kurang memadai untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti tidak adanya papan tulis, tidak adanya kursi dan meja, tikar yang kurang memadai untuk digunakan dalam proses belajar dan banyaknya al-qur'an yang tidak layak untuk dipakai dalam proses pembelajaran karena ada yang sobek karena terlalu lama dipakai oleh peserta didik. Tentunya dengan fasilitas belajar yang kurang memadai dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Suasana belajar yang kondusif dan lingkungan belajar yang menyenangkan, disertai pula dengan fasilitas yang memadai akan menjadi penyebab meningkatnya motivasi belajar peserta

didik, sehingga kegiatan pembelajaran pun dapat terselenggara secara efektif. Hal tersebut didukung oleh pendapat Liang (2007), tentang fasilitas belajar yang baik, diantaranya ialah buku pelajaran, ruang kelas atau tempat belajar, serta peralatan belajar lainnya. Fasilitas belajar termasuk dalam faktor ensktrinsik yang dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik dan merupakan faktor penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi dan semangat peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Di samping itu, sewaktu peneliti melakukan observasi, banyak peserta didik yang tidak hadir dan ada juga peserta didik yang tidak datang tepat waktu atau terlambat, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, mengantuk pada saat pembelajaran dan berisik pada saat pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dari tanggal 1 Juni sampai dengan 6 Juni 2020, dapat diambil kesimpulan bahwa permasalahan utama di TPA Suhron Raja Enda adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di TPA Suhron Raja Enda. Menurut Yusuf (2007), faktor yang dapat memengaruhi kemauan belajar ialah faktor internal dan eksternal. Faktor Internal berupa faktor psikologis dan fisik. Sedangkan faktor eksternal berupa faktor sosial dan non sosial.

Berdasarkan fenomena tersebut, jadi menurut peneliti faktor yang berperan sangat penting khususnya dalam motivasi belajar salah satunya bagi peserta didik adalah kenyamanan. Berdasarkan observasi peneliti dari 1 Juni hingga 6 Juni 2020, peneliti menemukan bahwa fasilitas masih kurang memadai. Menurut peneliti, tidak ada kenyamanan seperti papan tulis, bahkan tidak ada meja Al-qur'an, tikar yang kurang layak untuk digunakan, dan al-qur'an ada yang sobek karena suadah lama dipakai oleh peserta didik. Tentunya, jika dilihat dari beberapa fasilitas yang kurang memadai di TPA Suhron Raja Enda tersebut. Makatidak ada kenyamanan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran dan peneliti tertarik untuk menjadikan penilitian ini dengan judul hubungan fasilitas belajar denganmotivasi belajar peserta didik di TPA Suhron Raja Enda Jorong Lubuk Gadang Kabupaten Pasaman Barat.

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bersifat korelasional, artinya studi yang berusaha untuk menentukan tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel, tetapi tidak perlu mempengaruhi variabel-variabel ini dengan cara yang tidak dapat dioperasikan (Subagyo, 2011). Populasi pada penelitian ini sebanyak 30 orang, sedangkan sampel yang diambil yaitu berjumlah 50% dari populasi yaitu sebanyak 15 orang. Penelitian ini memakai metode *stratified random sampling*, Widodo(2018), menyatakan bahwa teknik tersebut digunakan karena populasi mempunyai susunan/kelas per kelas. Teknik analisis data yang digunakan adalah rumus rank order.

$$r_s = (rh_0) = 1 - \frac{6 \sum Di^2}{N(N^2-1)}$$

Dalam hal ini :

r_s = Koefisien korelasi spearman

$\sum Di^2$ = Jumlah kuadrat selisih rangking antara Xi dan Yi

N = Banyaknya subjek (kasus).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Fasilitas Belajar Peserta Didik di TPA Suhron Raja Enda

Hasil persentase memperlihatkan bahwa gambaran fasilitas belajar peserta didik di TPA Suhron Raja Enda. Dimana total responden yang menjawab sangat sesuai 7,4%, sesuai sebanyak 18,9%, kurang sesuai sebanyak 41,1%, dan tidak sesuai sebanyak 32,6%. Untuk lebih detail, dapat dilihat pada gambar 1 berikut:

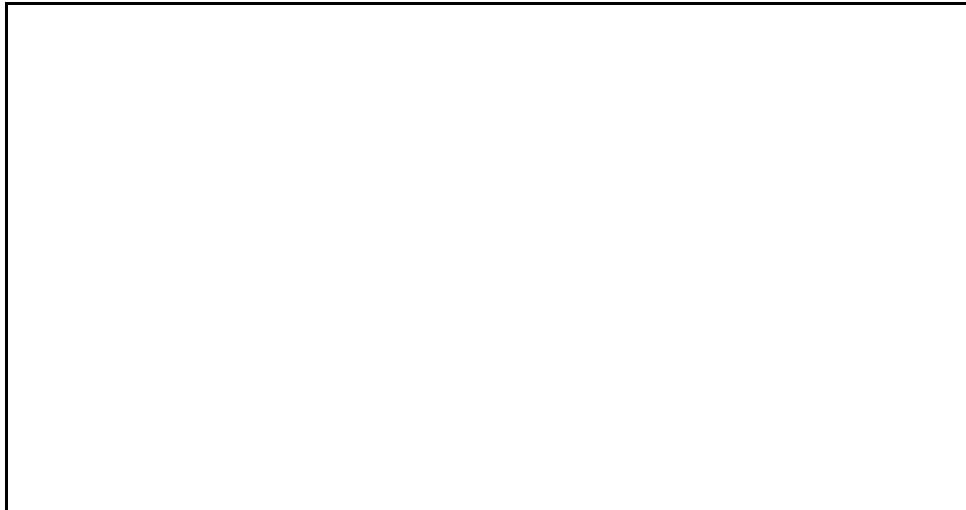


Gambar 1. Fasilitas Belajar Peserta Didik di TPA Suhron Raja Enda

Dari gambar 1 tersebut dapat dianalisa bahwasanya Fasilitas Belajar Peserta Didik di TPA Suhron Raja Enda Jorong Lubuk Gadang Kabupaten Pasaman Barat dikategorikan kurang lengkap/mendukung., hal ini terlihat dari pernyataan peserta didik sebesar 41,1% yang memberikan pernyataan Kurang Sesuai.

Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik di TPA Suhron Raja Enda

Hasil persentase memperlihatkan bahwa gambaran motivasi belajar peserta didik di TPA Suhron Raja Enda. Dimana total responden yang menjawab sangat sesuai 9,6%, sesuai sebanyak 18,1%, kurang sesuai sebanyak 39,3%, dan tidak sesuai sebanyak 33%. Untuk lebih detail, dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Motivasi Belajar Peserta Didik di TPA Suhron Raja Enda

Berdasarkan gambar 2 dapat dianalisa bahwasanya responden yang memberikan alternatif jawaban sangat sesuai dan sesuai sebanyak 27,7% dan responden yang memberikan alternatif jawaban kurang sesuai dan tidak sesuai sebanyak 72,3%. Dari perolehan tersebut bisa disimpulkan bahwasanya Motivasi Belajar Peserta Didik di TPA Suhron Raja Enda Jorong Lubuk Gadang Kabupaten Pasaman Barat dikategorikan masih rendah.

Hubungan Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di TPA Suhron Raja Enda Jorong Lubuk Gadang Kabupaten Pasaman Barat

Berdasarkan analisis data tersebut jika digunakan rumus *rank order* didapatkan $r_{\text{Hitung}} = 0,856$ dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan $r_{\text{Tabel}} = 0,514$ dengan $N = 19$ dari hasil konsultasi tersebut didapatkan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ apabila berpatokan pada taraf kepercayaan 5% yakni 0,514 maupun kepercayaan 1% yakni 0,641. Jadi, kesimpulannya yakni terdapat hubungan yang

signifikan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar peserta didik di TPA Suhron Raja Enda Jorong Lubuk Gadang Kabupaten Pasaman Barat.

Pembahasan

Pembahasan penelitian tentang hubungan fasilitas belajar dengan motivasi belajar peserta didik di TPA Suhron Raja Enda Jorong Lubuk Gadang Kabupaten Pasaman Barat, akan diuraikan pada bagian berikut:

Gambaran Fasilitas Belajar Peserta Didik di TPA Suhron Raja Enda

bahwasanya Fasilitas Belajar Peserta Didik di TPA Suhron Raja Enda Jorong Lubuk Gadang Kabupaten Pasaman Barat dikategorikan kurang lengkap/mendukung, hal ini dibuktikan dari angket yang disebar kepada responden dan respon kebanyakan memberi jawaban kurang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwasanya fasilitas yang tersedia di TPA Suhron Raja Enda Jorong Lubuk Gadang kurang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran peserta didik harus mendapatkan fasilitas belajar yang menunjang tingginya minat belajar yang tercipta. Agar proses belajar dapat terselenggara dengan lancar, perlu disediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pada setiap mata pelajaran karena akan menunjang proses pembelajaran. Menurut Prantiya (2008), segala alat atau bahan yang digunakan untuk membantu dan penyampaian dan penyajian materi pembelajaran disebut fasilitas belajar. Sedangkan menurut Mulyasa (2011), fasilitas belajar ialah segala hal yang memudahkan dan membantu terselenggaranya pembelajaran. Bafadal (2017), mengungkapkan pandangan bahwa ruang kelas merupakan semua perlengkapan dasar, bahan ajar, furniture serta aksesoris yang langsung maupun tidak yang dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang berada di sekolah.

Hamalik (2012), mengemukakan hal mengenai fasilitas belajar sebagai unsur pendukung kegiatan belajar, yaitu terdapat tiga hal yang harus kita perhatikan, yakni alat bantu atau media belajar, ruangan belajar, dan perlengkapan belajar. Ketiga hal tersebut saling berkaitan. Secara universal, ketiga hal tersebut telah berkontribusi baik secara mandiri maupun keseluruhan terhadap keberhasilan dan kegiatan belajar.

Didasarkan uraian tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya fasilitas belajar sangat penting untuk menunjang jalannya pelaksanaan kegiatan yang akan dilangsungkan. Dalam proses pembelajaran peserta didik harus mendapatkan fasilitas belajar yang menunjang tingginya minat belajar yang tercipta. Agar proses belajar dapat terselenggara dengan lancar, perlu disediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pada setiap mata pelajaran karena akan menunjang proses pembelajaran.

Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik di TPA Suhron Raja Enda

Didasarkan hasil temuan penelitian menyatakan bahwasanya motivasi Belajar Peserta Didik di TPA Suhron Raja Enda Jorong Lubuk Gadang Kabupaten Pasaman Barat dikategorikan masih rendah, hal ini dibuktikan dari angket yang disebar kepada responden dan respon kebanyakan memberi jawaban kurang sesuai. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya motivasi belajar peserta didik masih rendah dalam mengikuti kegiatan di TPA Suhron Raja Enda Jorong Lubuk Gadang.

Motivasi belajar merupakan aktivitas paling dasar dalam seluruh proses pendidikan. Kegagalan atau keberhasilan pencapaian tujuan dari pendidikan peserta didik bergantung kepada proses pendidikan yang diikuti oleh peserta didik. Motivasi adalah salah satu aspek terpenting dalam pendidikan di TPA. Seringkali, pendidik memperlakukan peserta didik yang berprestasi buruk bukan karena kemampuan kognitif yang tidak memadai, tetapi karena kurangnya kemauan untuk belajar.

Motivasi belajar menurut Suryabrata (2010), adalah keadaan di mana peserta didik terdorong melakukan suatu aktivitas dalam rangka mewujudkan suatu tujuan. Motivasi yang tumbuh antar peserta didik tiap peserta didik berbeda-beda, hal ini lahir sejauh mana faktor yang

memengaruhinya bergerak seperti faktor kepribadian, pendidikan, dan ambisi. Sardiman (2014), mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak bagi tiap peserta didik yang mengadakan pembelajaran sehingga tercapai tujuan belajarnya. Sedangkan Domyati mengemukakan dalam Firdaus (2016), menyebutkan peserta didik yang belajar atas dasar keinginan, kegigihan, perhatian disebut motivasi belajar.

Uno (2013), menyebutkan motivasi ialah daya penggerak bagi peserta didik untuk melakukan suatu perbuatan. Dengan demikian baik buruk perbuatan peserta didik sangat tergantung pada motivasi yang mendorong perbuatan tersebut. Graham & Golan dalam Uno (2012), mengatakan motivasi sangat berperan penting dalam proses pembelajaran agar peserta didik terdorong untuk banyak belajar dan menyerap informasi yang diperuntukkan bagi peserta didik tersebut. Motivasi belajar peserta didik sebagai faktor utama dalam menentukan keberhasilan belajarnya. Kadar kegiatan pembelajaran dan kebermaknaan bahan pelajaran yang terdapat pada peserta didik melibatkan penentuan kadar motivasi peserta didik tersebut.

Untuk melaksanakan pembelajaran, maka motivasi peserta didik dalam melaksanakan suatu kegiatan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal atau motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi intrinsik merupakan daya penggerak berupa dorongan yang tercipta atas dasar dalam diri motivasi agar bisa bertindak melakukan suatu kegiatan. Danim (2011), berpendapat motivasi intrinsik adalah rangsangan dari dalam yang memberikan dorongan belajar bagi peserta didik tanpa dorongan dari luar. Arends dalam Kompri (2015), mendefinisikan motivasi intrinsik menyebabkan peserta didik merasa puas dan senang akibat dari peserta didik tersebut dengan cara tertentu telah melakukan sesuatu tindakan yang membawa pada kepuasan dan kesenangan. Adapun faktor internal yang bersumber dari dalam diri peserta didik yaitu: harga diri dan prestasi, persepsi peserta mengenai diri sendiri, harapan, kepuasan kerja, dan kebutuhan.

Motivasi ekstrinsik merupakan daya penggerak dari luar diri peserta didik untuk bisa bertindak. Arends dan Kilcher dalam Purnama (2020), mendefinisikan motivasi ekstrinsik adalah peserta didik yang bertindak melakukan tindakan agar bisa memperoleh reward yang diinginkan. Adapun faktor eksternal yang bersumber dari luar diri peserta didik yaitu: pekerjaan, lingkungan, cuaca, dll.

Didasarkan uraian tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya motivasi belajar sangat berperan penting untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Peserta didik akan mendapatkan hasil yang maksimal apabila ia mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajarnya. Namun sebaliknya hasilnya belajar tidak akan didapatkannya dengan maksimal apabila tidak adanya motivasi dirinya dalam belajar.

Hubungan Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di TPA Suhron Raja Enda Jorong Lubuk Gadang Kabupaten Pasaman Barat

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasanya terdapat hubungan yang cukup signifikan antara Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di TPA Suhron Raja Enda Jorong Lubuk Gadang Kabupaten Pasaman Barat, dikarenakan r hitung (**0,856**) $>$ r tabel (**0,514**). Apabila fasilitas belajar peserta didik lengkap maka akan menyebabkan tingginya motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya apabila fasilitas yang tersedia kurang lengkap, maka akan menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik di TPA Suhron Raja Enda Jorong Lubuk Gadang Kabupaten Pasaman Barat.

Menurut Prantiya(2008), segala alat atau bahan yang digunakan untuk membantu dan penyampaian dan penyajian materi pembelajaran disebut fasilitas belajar. Sedangkan menurut Mulyasa(2011), fasilitas belajar merupakan segala hal yang memudahkan dan membantu terselenggaranya kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik harus mempunyai fasilitas belajar yang dapat membantu menciptakan tingginya minat belajar. Agar proses belajar dapat terselenggara dengan lancar, perlu disediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pada setiap mata pelajaran karena akan menunjang proses pembelajaran.

Adapun hubungan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar mempunyai hubungan yang cukup berpengaruh. Setiap peserta didik untuk bisa melakukan suatu pembelajaran

tentunya harus dibarengi dengan motivasi atau dorongan agar kegiatan pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik. Sehingga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran jika fasilitas belajarnya memadai maka peserta didik akan meningkatkan motivasinya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Didasari uraian tersebut, sehingga bisa disimpulkan yakni bahwasanya adanya hubungan yang signifikan antara Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di TPA Suhron Raja Enda Jorong Lubuk Gadang Kabupaten Pasaman Barat. Apabila fasilitas belajar peserta didik lengkap maka akan menyebabkan tingginya motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya apabila fasilitas yang tersedia kurang lengkap, maka akan menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik di TPA Suhron Raja Enda Jorong Lubuk Gadang Kabupaten Pasaman Barat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian hubungan Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di TPA Suhron Raja Enda Jorong Lubuk Gadang Kabupaten Pasaman Barat, yakni: (1) Fasilitas Belajar Peserta Didik di TPA Suhron Raja Enda Jorong Lubuk Gadang Kabupaten Pasaman Barat dikategorikan kurang lengkap/mendukung. Hal ini bisa diamati melalui jawaban yang diberikan responden pada indikator-indikator fasilitas belajar yang diteliti. Umumnya fasilitas yang tersedia di TPA Suhron Raja Enda kurang mendukung pelaksanaan kegiatan. Sehingga persentase jawaban kurang sesuai meraih angka tertinggi. (2) Motivasi Belajar Peserta Didik di TPA Suhron Raja Enda Jorong Lubuk Gadang Kabupaten Pasaman Barat dikategorikan masih rendah. Hal ini bisa diamati melalui jawaban yang diberikan responden pada indikator-indikator motivasi belajar yang diteliti. Umumnya peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan di TPA Suhron Raja Enda. Sehingga persentase jawaban kurang sesuai meraih angka tertinggi. (3) Hasil pengolahan data memperlihatkan bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar peserta didik di TPA Suhron Raja Enda Jorong Lubuk Gadang Kabupaten Pasaman Barat.

REFERENSI

- Bafadal, I. (2017). Manajemen Perlengkapan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, S. (2011). Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok. Bandung: Rineka Cipta.
- Firdaus. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Kemampuan Spasial Dasar, dan Kemampuan Spasial Lanjutan terhadap Kemampuan Menggambar Menggunakan Cad Siswa TGB SMKN Surabaya. Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Hamalik, O. (2012). Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Kompri. (2015). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Liang, T. G. (2007). Cara Belajar yang Efisien. Yogyakarta: Liberty.
- Mulyasa, E. (2011). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prantiya. (2008). Kontribusi Fasilitas Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Kimia pada Siswa SMA Negeri 1 Karangnongko Kabupaten Klaten. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purnama, C. (2020). Motivasi Usaha dan Kemampuan Usaha dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil. *Jurnal Akuntansi Riset*, 2(2), 400–408.
- Saputra, E. B., Saputra, E., & Satriawan, N. (2019). Efforts to Improve Student Participation and Learning Outcomes By Using Group Discussion Methods in Integrated Social Studies Class VIII Subjects at SMP Negeri 19 Padang. *Journal of Actual Research and Analysis Studies of Education Reform*, 17(1), 91-102.
- Sardiman. (2014a). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Satriawan, N. (2023). Penentuan Faktor Berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Logistik di Kota Padang. *Jurnal Siber Transportasi dan Logistik*, 1(1), 19-28.
- Subagyo, J. (2011). Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudjana, D. (2015). Pendidikan Luar Sekolah: Falsafah, Dasar Teori, Pendukung Azaz. Bandung: Fallah Production.
- Suryabrata, S. (2010). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, H. B. (2012). Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2013). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo. (2018). Metodologi Penelitian Populer & Praktis. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, A. M. (2014). Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenademia Group.